



The Analysis of the Development of Lake Kerinci Tourism Objects on the Economic Impact of the Community in Sanggaran Agung Village, Danau Kerinci District

Sri Fitriya

Email: srifitriya84@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

ABSTRACT

Indonesia is a country that has natural beauty and cultural diversity, so it is necessary to improve the tourism sector. Tourism is a sector that plays an important role in efforts to increase regional income and the income of people who are tourism actors. This study aims to determine what strategies are taken by the Kerinci Regency government through the development and management of the Kerinci Lake tourist attraction which has an impact on improving the economy of the Sanggaran Agung village community located around the Kerinci Lake tourist attraction. The type of data used is primary data with data collection through interviews. Data is processed using the SWOT Analysis method. The results of the study indicate that important strategies that can be carried out in the development of the Kerinci Lake tourist attraction are to provide facilities and organize and repair the facilities and infrastructure of tourist attractions, increase tourist attractions and interesting photo spots at tourist attractions, and develop UMKM and business actors who produce and provide souvenirs and culinary specialties of Kerinci and make the community a professional manager of tourist accommodation services by maintaining strengths and optimizing opportunities while improving weaknesses and anticipating existing threats. The method used to increase community income through the development and management of the Kerinci Lake tourist attraction is to increase the number of tourist visits, adequate governance/infrastructure and community services and a well-maintained environment.

Keywords: Tourism object development, community income, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dinamis terlibat dalam bidang bisnis yang berbeda. Dari dulu, banyak orang yang tertarik dengan pariwisata di berbagai negara di seluruh dunia. Dunia pariwisata merupakan sesuatu yang memiliki dampak penting bagi pembangunan suatu negara. Untuk itulah Indonesia gencar menggarap pengembangan sektor pariwisata berbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya produk pariwisata sangat penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu pilarnya perekonomian yang digerakan pemerintah sejak awal kemerdekaan. Pemerintah Indonesia mengalami tantangan dan permasalahan dalam menangani sektor pariwisata.

Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan pemerintah daerah dengan tujuan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat lokal. Pariwisata merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan suatu negara. Beberapa faktor pendorong Indonesia melakukan pengembangan pada sektor pariwisata adalah berkurangnya peranannya minyak bumi sebagai sumber devisa negara, merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas, adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten, dan besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata (Spilane, 1987:54). Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti: mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah, dan lain sebagainya (Ghani, 2015:16).

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan pengembangan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terkoordinasi. Di samping itu, konsep tentang pariwisata mencakup upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata. Menurut Muljadi (2012), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Dengan segala keindahan alam serta keunikan yang dimiliki Indonesia, hal ini menarik perhatian dunia. Bahkan menurut Forbes (2022) Indonesia menjadi negara terindah di dunia dengan posisi paling teratas.

Survei ini membuktikan bahwa sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Potensi sektor pariwisata berpengaruh sangat besar bagi masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cenderamata, serta penyedia transportasi, dan berbagai jasa lainnya. Pengembangan potensi pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan-kegiatan pariwisata yang terdapat di dalamnya.

Akan tetapi, di sisi lain, pariwisata juga seringkali menimbulkan berbagai masalah sosial yang baru kepada masyarakat tradisional. Misalnya masalah tentang degradasi sosial budaya, hilangnya norma-norma serta nilai-nilai kearifan lokal, dan lain sebagainya. Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Danau Kerinci, terlihat bahwa jumlah pengunjung mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2021, pengunjung di Objek Wisata Danau Kerinci mulai mengalami peningkatan lagi karena penyebaran Covid-19 yang sudah berkurang dari tahun sebelumnya.

Data kunjungan wisatawan di Objek Wisata Danau Kerinci yang ditampilkan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, angka kunjungan mulai stabil kembali pada tahun 2021. Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat. Namun demikian, untuk menciptakan kesadaran dan peran serta tanggung jawab tidaklah mudah. Begitu pun dalam pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci masih terdapat permasalahan dalam tata kelola, terutama dalam pengawasan yang belum terealisasi secara optimal. Selain itu, masalah pengembangan Danau Kerinci juga terdapat pada belum optimalnya ketersediaan sarana prasarana maupun infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata.

Beberapa faktor pendorong Indonesia melakukan pengembangan pada sektor pariwisata adalah berkurangnya peranannya minyak bumi sebagai sumber devisa negara, merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas, adanya kecenderungan peningkatan pariwisata

secara konsisten, dan besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata (Spilane, 1987:54). Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia. Industri pariwisata di berbagai daerah telah terbukti mampu memberi dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti: mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah, dan lain sebagainya (Ghani, 2015;16). Akan tetapi, di sisi lain, pariwisata juga seringkali menimbulkan berbagai masalah sosial yang baru kepada masyarakat tradisional. Misalnya masalah tentang degradasi sosial budaya, hilangnya norma-norma serta nilai-nilai kearifan lokal, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pengembangan objek wisata Danau Kerinci terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sanggaran Agung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan masalah serta sesuai dengan sifat masalah yang diteliti, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian ini dilakukan di Danau Kerinci dalam waktu kurang lebih 2 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berdomisili pada desa Sanggaran Agung yang terkait pada lingkungan objek wisata Danau Kerinci Responden penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling (sengaja). Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak/informan dan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dan kompetensi dalam penyusunan tujuan penelitian. Responden pada penelitian ini terdiri dari pedagang, jasa transportasi, restoran, penginapan dan perhotelan dan pelaku UMKM yang menjual berbagai macam pernak – Pernik cinderamata.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Sunyoto (2013: 13), Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung dan data sekunder yang bersumber dari laporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci. Data yang diteliti meliputi data pengunjung Danau Kerinci, data pramuwisata, data fasilitas, dan data penginapan yang ada di sekitar objek wisata Danau Kerinci. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Menurut Sugiyono (2016:194), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode penelitian ini merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Resseffendi (2010), peneliti deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats) dalam suatu proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Wisata Danau Kerinci

Danau Kerinci adalah salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Jambi, Indonesia. Terletak di Kabupaten Kerinci, danau ini menawarkan pemandangan alam yang

menakjubkan serta pengalaman yang tak terlupakan bagi setiap pengunjungnya. Dengan luas sekitar 4.200 hektar dan kedalaman mencapai 110 meter, Danau Kerinci menjadi salah satu danau Vulkanik terbesar di Sumatra. Diameter mencapai 70 kilometer, dengan ketinggian 783 meter di atas permukaan laut (MDPL). Keindahan alamnya yang memukau, udara yang sejuk, serta keragaman hayati yang dimilikinya menjadikan danau ini sebagai tujuan wisata favorit baik bagi wisata Domestik maupun Manca Negara. Danau Kerinci terletak di kaki Gunung Raya atau tepatnya di selatan Kota Sungai Penuh yang kini menjadi kota madya. Lokasinya secara administrasi berada di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Danau Kerinci.

Danau Kerinci memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan air di daerah sekitar Kerinci, baik untuk pertanian maupun kebutuhan minum masyarakat (Ernita, 2023). Fasilitas yang terdapat di Danau Kerinci dapat dikatakan sudah cukup lengkap. Wisatawan bisa mendapatkan berbagai fasilitas seperti toilet, tempat parkir yang luas, serta mushola dan masjid. Di tepi danau juga tersedia gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk menikmati pemandangan. Selain itu, pengunjung juga disediakan perahu-perahu motor apabila ingin berkeliling danau. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Danau Kerinci adalah sebagai berikut: Kantor UPTD, mushola, WC umum, WC VIP, pentas pertunjukan, tribun utama, kolam renang, kolam air mancur Ika Semah, mainan anak-anak, menara pandang, ruko, dermaga, pos jaga, rumah adat, lahan parkir, dan gazebo.

Temuan Awal Penelitian Hasil

Observasi awal pada pelaksanaan penelitian mendapat data berupa keadaan sosial masyarakat sekitar Objek Wisata Danau Kerinci, dan keadaan infrastruktur Masyarakat sekitar lokasi objek wisata Danau Kerinci merupakan penduduk asli suku Kerinci dengan Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu Bahasa Kerinci sebagai alat untuk berkomunikasi sesama warga sekitar dengan logat khas daerah Masyarakat yang tinggal disekitar Danau Kerinci. Kerinci dengan keunikannya mempunyai logat dan irama tersendiri pada tiap daerahnya dengan nada yang khas jika berkomunikasi dengan wisatawan yang berasal dari Kerinci dan bahasa Indonesia baku dengan wisatawan yang berasal dari luar Kerinci. Dalam keseharian masyarakat sudah tampak adanya penerimaan budaya luar namun tetap mengedepankan nilai-nilai norma agama dimana selogam adat Kerinci Adat Bersendi Syarak, Syara Bersendi Kitabullah. Dimana adat mengacu pada agama dan masyarakat kerinci mayoritas beragama Islam, masyarakat juga mengedepankan semangat gotong royong dimana masyarakat yang bermukim pada desa Sanggaran Agung Masih memiliki ikatan keluarga.

Fasilitas yang sudah cukup baik pada objek wisata dan akses untuk menuju objek wisata dapat diakses dari jalur kota Sungai Penuh dan dari jalan Nasional jalur Kerinci. Semua kendaraan bisa digunakan dikarenakan letak objek wisata Danau Kerinci terletak ditengah-tengah tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Danau Kerinci, Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Tanco.

Identifikasi Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Objek wisata Danau Kerinci memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dibedakan menjadi faktor internal yaitu faktor dari dalam kawasan objek wisata, dan faktor eksternal dari luar kawasan objek wisata. Analisis SWOT dilakukan untuk memperjelas kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) untuk memberikan rekomendasi serta strategi pengembangan yang didasarkan pada potensi objek wisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam.

Table 2. Faktor Strategi internal Kekuatan (Strength)

FAKTOR STRATEGI INTERNAL				
No	KEKUATAN (STRENGTH)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Potensi wisata Kabupaten Kerinci yang sangat baik dan didukung baik dari segi pemandangan alam, adat istiadat dan budayanya	0,09	5	0,45
2	Panorama alam yang indah, asli, dan udara sejuk	0.11	5	0,55
3	Memiliki lokasi yang strategis yaitu dekat dari pusat Kota Sungai Penuh	0.06	4	0,24
4	kontribusi retribusi dari objek wisata Danau Kerinci sangat besar dan berpengaruh terhadap perekonomian.	0.12	5	0,60
5	Kondisi keaman	0.05	4	0,20
6	Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka	0,42	5	2,10
7	Konsep perencanaannya yang melibatkan banyak stakeholder pemerintah daerah baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya.	0,07	4	0,28
8	Tingginya komitmen Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan dan mengembangkan objek wisata.	0,08	5	0,40
SUB TOTAL		1,00		4,82

Table 3. faktor strategi internal Kelemahan (Weakness)

FAKTOR STRATEGI INTERNAL				
No	KELEMAHAN (WEAKNESS)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Jumlah prasarana dan fasilitas wisata yang belum memadai dan banyak yang telah rusak dan tidak bisa digunakan	0,30	4	1,20
2	Kualitas serta kuantitas akomodasi masih terbatas dan cenderung mahal seperti mahalnya penginapan dan harga kuliner di sekitar objek wisata.	0,20	3	0,60
3	Kurangnya pengembangan objek wisata Danau Kerinci	0,16	2	0,32
4	Belum maksimalnya promosi wisata.	0,10	2	0,20
5	Kurang pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata	0,09	1	0,09
6	Kurangnya perhatian masyarakat dalam mengelola tempat wisata	0,15	3	0,45
SUB TOTAL		1,00		2,86

Total skor merupakan total skor kekuatan (strength) dikurang dengan total skor kelemahan (weakness) yaitu $4.82 - 2.86 = 1.96$. Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata

Danau Kerinci Kabupaten Kerinci diatas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya yang dapat menutup kelemahan dari Objek Wisata Danau Kerinci.

Tabel 4 Faktor Strategi Eksternal Peluang (Opportunity)

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL				
NO	PELUANG (OPPORTUNITY)	BOBOT (WEIGHTED)	BOBOT (WEIGHTED)	SKOR
1	Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kerinci	0,09	4	0,36
2	Membuka peluang usaha bagi masyarakat sehingga mengurangi pengangguran.	0,05	5	2,50
3	Meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik termasuk pelayanan di daerah tujuan wisata.	0,20	5	1,00
4	Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara	0,60	3	0,18
5	Dengan berkembangnya teknologi maka mudah mengakses informasi mengenai objek wisata.	0,80	4	0,32
6	Terbentuknya kesempatan daerah untuk menjalin kemitraan dengan organisasi wisata seperti pemerintah daerah di kabupaten, negara serta investor	0,70	4	0,28
SUB TOTAL		1		4,64

Tabel 5 Faktor Strategi Eksternal Ancaman (Thret)

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL				
NO	ANCAMAN (THREAT)	BOBOT (WEIGHTED)	BOBOT (WEIGHTED)	SKOR
1	Potensi rusaknya lingkungan.	0,40	4	1,80
2	Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan	0,45	2	0,80
3	Ancaman investor besar menyediakan jasa akomodasi wisata yang bisa menggeser pendapatan masyarakat	0,10	2	0,20
4	Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh masuknya budaya luar (pengaruh globalisasi)	0,05	1	0,05
SUB TOTAL		1		2,85

Total skor merupakan total skor peluang (opportunity) dikurang dengan total skor ancaman (threats) yaitu $4,64 - 2,85 = 1,79$. Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Danau Kerinci Kabupaten Kerinci diatas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Berdasarkan diagram analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa pertemuan/titik singgung Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS) terletak pada kuadran 1 dimana kuadran tersebut merupakan kuadran "STRATEGI AGRESIF" dimana situasi ini memungkinkan untuk terus

melakukan serta memperbesar pengembangan suatu objek wisata. Berikut gambar diagram pertemuan titik singgung antara IFE Matrix dan EFE Matrix:

Table 6. Matrix SWOT

VARIABEL STRATEGI	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> Potensi wisata Kabupaten Kerinci yang sangat baik dan didukung baik dari segi pemandangan alam, adat istiadat dan budayanya Panorama alam yang indah, asli, dan udara sejuk Memiliki lokasi yang strategis yaitu dekat dari pusat Kota Sungai Penuh Kontribusi retribusi dari objek wisata Danau Kerinci sangat besar dan berpengaruh terhadap perekonomian. Kondisi keamanan Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka Konsep perencanaannya yang melibatkan banyak stakeholder pemerintah daerah baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya. Tingginya komitmen Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan dan mengembangkan objek wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah prasarana dan fasilitas wisata yang belum memadai dan banyak yang telah rusak dan tidak bisa digunakan Kualitas serta kuantitas akomodasi masih terbatas dan cenderung mahal seperti mahalnya penginapan dan harga kuliner di sekitar objek wisata. Kurangnya pengembangan objek wisata Danau Kerinci Kurang pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata Kurang pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata Kurangnya perhatian masyarakat dalam mengelola tempat wisata
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (S,O)	STRATEGI (W,O)
<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kerinci Membuka peluang usaha bagi masyarakat sehingga mengurangi pengangguran. Meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik termasuk pelayanan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan meningkatkan atraksi wisata dan usaha spot foto menarik untuk masyarakat di objek wisata Danau Kerinci mengingat wisatawan yang berkunjung menginginkan dokumentasi foto yang menarik. Meningkatkan pelayanan jasa dan akomodasi terhadap wisatawan yang berkunjung Pengembangan akan profesionalisme sumber daya manusia dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan infrastruktur serta menata dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana objek wisata. Menempatkan orang-orang trampil dalam mengelola objek wisata dan dalam menjamu tamu yang berkunjung dalam memberikan informasi wisata Meningkatkan kualitas dan promosi objek wisata secara efektif dan efisien agar objek wisata Danau Kerinci menjadi pilihan Tujuan wisatawan.

<p>nan di daerah tujuan wisata.</p> <p>4. Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara</p> <p>5. Dengan berkembangnya teknologi maka mudah mengakses informasi mengenai objek wisata.</p> <p>6. Terbentuknya kesempatan daerah untuk menjalin kemitraan dengan organisasi wisata seperti pemerintah daerah di kabupaten, negara serta investor</p>	<p>mengadakan pelatihan/penyuluhan khusus.</p>	
THREAT (T)	STRATEGI (S,T)	STRATEGI (W,T)
<p>1. Potensi rusaknya lingkungan.</p> <p>2. Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan</p> <p>3. Ancaman investor besar menyediakan jasa akomodasi wisata yang bisa menggeser pendapatan masyarakat</p> <p>4. Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh masuknya budaya luar (pengaruh globalisasi)</p>	<p>1. Mengembangkan UMKM dan para pelaku usaha yang memproduksi dan menyediakan souvenir dan kuliner khas Kabupaten Kerinci</p> <p>2. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sadar pentingnya wisata yang dapat mengancam kerusakan wisata</p> <p>3. Membuat Peraturan Pemerintah Daerah tentang usaha pariwisata</p>	<p>1. Membangun sistem informasi objek wisata secara teratur dan terpadu.</p> <p>2. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata.</p> <p>3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sadar wisata.</p> <p>4. Memberikan peluang usaha akomodasi dan pemandu wisata pada masyarakat yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya</p>

Sumber data: Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa SO memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang. WO memanfaatkan kelemahan dengan

memperhatikan peluang. ST yaitu memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman dan WT yaitu memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, strategi pengembangan objek wisata Danau Kerinci berada pada posisi kuadran 1, yaitu strategi Rapid Growth Strategy, dengan pendekatan pertumbuhan agresif (growth oriented strategy) menggunakan Strength-Opportunities (S-O). Strategi yang disarankan meliputi perbaikan fasilitas dan prasarana, pengembangan atraksi wisata dan spot foto menarik, serta pengembangan UMKM dan pelaku usaha lokal yang memproduksi souvenir dan kuliner khas Kerinci. Selain itu, pemberian peluang usaha akomodasi dan pemandu wisata bagi masyarakat yang telah dilatih juga penting. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, langkah yang diambil meliputi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan pelayanan masyarakat. Dengan strategi ini, diharapkan objek wisata Danau Kerinci dapat menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembelian produk dan jasa wisata, serta meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka ada beberapa hal yang menjadi saran penulis

1. Dalam pengembangan objek wisata, pemerintah daerah sebaiknya memperhatikan peluang dan kekuatan yang ada pada objek wisata.
2. Bagi Pihak Pengelola Objek Wisata, sebaiknya lebih merancang tata letak dan tata ruang Objek Wisata Danau Kerinci yang lebih menarik guna untuk terjaminnya keselamatan pengunjung di lokasi objek wisata.
3. Bagi Masyarakat, perlu adanya keahlian dalam menjalankan jasa pariwisata dan perlu menjaga kelestarian dan kebersihan disekitar objek wisata Danau Kerinci

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, R. A., Naukoko, A. T., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 107–114.
- Alexander, A. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif (Pembaharuan)*.
- I Gede Pitana, P. G. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata* (Andi (ed.)).
- Katuwu, S. A., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 109–120.
- Kepariwisata, U. U. (2009). *Undang - Undang Kepariwisata*. Undang Undang Kepariwisata, 1, No. 10.
- Keuangan, UU. (2003). *Undang - Undang Keuangan Negara*.
- Lawrence. (1989). *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*.
- Erlangga. Listyaningsih. (2004). Administrasi Pembangunan. Graha Ilmu.
- Mandeij, D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3), 188–200.
- Pratama. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), 541–553.
<https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik* (Pustaka Se).

- Rangkuti. (2017). *Matriks SWOT alata yang digunakan untuk menyusun faktor - faktor strategis perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, Indah, Juliprijanto, W. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Magelang*. Paradigma Multidisipliner, 1(1), 1–12.
<http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Science, A. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Punai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belitung Timur Punai Beach Tourism Object Development Strategy in an Effort to Increase Local Revenue (PAD) in East Belitung Jurusan Manaje*. 3, 30–45.
- Soetomo. (2009). *Pariwisata: Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). *Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 424.
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p12>
- Undang Undang Pemerintah Daerah. (2014). *Undang - Undang Pemerintah Daerah*.
- UU Perimbangan Keuangan antara Pusat dan daerah. (2004). *Undang - Undang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah*. 1–3